

ABSTRAK

Penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi sejauh mana kualitas tata kelola perusahaan memoderasi atau memengaruhi luas dan kedalaman pengungkapan informasi risiko pada laporan terintegrasi di kalangan emiten non-keuangan Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Dewan Komisaris (UDK), Keragaman Gender Dewan Komisaris (KGDK), Independensi Dewan Komisaris (IDK), Frekuensi Rapat Dewan Komisaris (FRDK) sebagai variabel independen, Indeks Pengungkapan Risiko (IPR) sebagai variabel dependen, serta Profitabilitas (PROF), Ukuran Perusahaan (UkP), Umur Perusahaan (UmP), Industri teknologi Tinggi (ITT), Sensitivitas Lingkungan (SL) dan Ukuran Komite Audit (UKA) sebagai variabel kontrol.

Penelitian ini mengobservasi populasi perusahaan sektor non-keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2024. Melalui penerapan teknik *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 153 observasi yang relevan dengan kriteria penelitian. Selanjutnya, verifikasi hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan dukungan komputasi dari perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Temuan penelitian menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris dan Keanekaragaman Gender Dewan Komisaris memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap luasan pengungkapan risiko dalam laporan terintegrasi. Sementara itu, Independensi Dewan Komisaris dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terbukti tidak memberikan dampak yang berarti bagi luasnya pengungkapan risiko dalam laporan terintegrasi.

Kata Kunci : Tata kelola Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Laporan Terintegrasi, Dewan Komisaris